



Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri

The Relationship between Personal Hygiene Behavior with Vaginal Discharge in Young Women

Arizki Amalia Putri¹⁾, Paramitha Amelia K, Siti Cholifah

Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

ABSTRAK

Keputihan merupakan tanda adanya gangguan pada tubuh, bisa fisiologis dan patologis, salah satu yang menyebabkan *personal hygiene*. Kejadian keputihan mahasiswa Psikologi UMSIDA lebih tinggi (80%) dibandingkan di Sidoarjo yaitu 40%. Tujuan penelitian mengetahui hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan. Desain penelitian analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Instrumen kuesioner. Sampel memenuhi kriteria inklusi 23 secara *simple random sampling* dari 30 populasi. Hasil menunjukkan kejadian keputihan fisiologis lebih banyak pada *personal hygiene* baik (86,27%) daripada kurang baik (37,5%), dan sebaliknya. Hasil uji eksak fisher didapatkan $P=0.026 < \alpha 0.05$, maka H_0 ditolak. Simpulan ada hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan.

Kata kunci : Perilaku Personal Hygiene, Keputihan

ABSTRACT

Vaginal discharge is a sign of disturbance to the body, can be physiological and pathological. One of factor is personal hygiene. Vaginal discharge incidence in psychology students at Universitas Muhammadiyah Sidoarjo higher (80%) than in Sidoarjo at 40%. This research is for determining the relationship between personal hygiene behavior with vaginal discharge. Designed used analytical with cross sectional approach. The instrument is questionnaire. Sampels are 23 in simple random sampling from 30 population. The result showed physiological vaginal discharge more happens to good personal hygiene than not good. Test result $P=0,026 < \alpha(0,05)$, H_0 is rejected. Conclusion there is a relationship between personal hygiene behavior with vaginal discharge.

Keywords : Personal Hygiene Behavior, vaginal discharge

OPEN ACCESS

ISSN 2548-2246 (online)

ISSN 2442-9139 (print)

Edited by:

Paramitha Amelia K

Reviewed by:

Evi Wahyuntari

*Correspondence: Arizki Amalia

arizkiamalip@gmail.com

Received: 27 Juni 2020

Accepted: 10 Agustus 2020

Published: 04 April 2021

Citation : Amalia Arizki (2021)

Hubungan Perilaku Personal

Hygiene dengan Kejadian

Keputihan pada Remaja Putri.

Midwifera Jurnal Kebidanan. 7:1.

doi:

10.21070/midwifera.v%vi%i.954



1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan atau masa pubertas yang berarti masa antara masa anak-anak dan dewasa dimana berfungsinya organ ovarium adalah awal dari masa remaja dan diakhiri ketika ovarium sudah berfungsi dengan teratur. Remaja merupakan calon generasi penerus bangsa dan aset terpenting sehingga apa yang mereka kerjakan dapat memiliki pengaruh besar. Pada masa remaja ini banyak mengalami perubahan, diantaranya perubahan mental, emosional, sosial dan fisik. Akibat dari perubahan-perubahan tersebut, remaja dapat memiliki masalah mulai dari masalah sosial, perilaku hingga kesehatan reproduksi (BKKBN, 2009).

Di Indonesia yang jumlah penduduknya sebanyak 269,6 jiwa, sebanyak 134,27 jiwa berstatus remaja perempuan. Indonesia sendiri merupakan daerah tropis dapat menjadikan tubuh lebih lembab dan mudah berkeringat sehingga memudahkan berkembangnya bakteri juga menimbulkan bau tidak sedap terutama pada bagian badan seperti ketiak dan daerah kemaluan pada perempuan. *Personal hygiene* seseorang perlu diperhatikan untuk menjaga tubuh tetap dalam keadaan bersih. Demi menjaga kebersihan diri, mencegah munculnya penyakit dan juga meningkatkan kepercayaan diri sehingga timbul usaha untuk memahami, menyikapi dan menerapkan merupakan arti dari perilaku *personal hygiene* (Mardani, 2010). Sedangkan pengertian *personal hygiene* genitalia adalah suatu usaha untuk memelihara kebersihan individu yang dilakukan setiap hari agar mencegah timbulnya gangguan pada alat

kemaluan dan juga mendapatkan derajat kesehatan yang lebih tinggi (Tapparan, 2013).

Keadaan psikologis, fisik, dan juga lingkungan yang sehat dapat membantu membebaskan segala macam penyakit dan juga mencegah adanya gangguan pada organ reproduksi baik dalam proses maupun dalam fungsinya. Bagian reproduksi merupakan bagian tubuh yang memerlukan perhatian lebih khusus sehingga masyarakat harus lebih menjaga kebersihan pada daerah tersebut. Penyebab infeksi dan sumber penyakit apabila organ reproduksi tidak dijaga kebersihannya. Organ reproduksi wanita (vagina) mempunyai fungsi reproduksi yaitu melanjutkan keturunan, dengan mempelajarinya secara baik membuat lebih paham cara merawat organ reproduksi yang baik.

Apabila masyarakat tidak menjaga *personal hygiene* organ reproduksi wanitanya maka dapat menjadikan sarang bakteri sehingga dapat menimbulkan penyakit seperti keputihan, radang panggul, hingga terjadi kanker rahim. Dalam melakukan perilaku kebersihan diri, sebuah pengetahuan sangat penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam memutuskan perilaku. Sesuatu yang dihasilkan dari penginderaan manusia atau ketahuan seseorang terhadap benda disebut pengetahuan. Niat seseorang yang berhubungan dengan kesehatan, dukungan dari lingkungan, ketersediaan informasi, dan situasi yang memungkinkan untuk melakukan tindakan juga dapat memengaruhi perilaku dari orang tersebut (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan orang tua



dapat diukur melalui pendidikan terakhirnya. Seorang ibu memiliki peran penting dalam mendidik dan memberikan informasi mengenai kebersihan diri dan organ kewanitaan pada anak perempuannya, semakin tinggi pendidikan maka semakin luas pula wawasan seorang ibu dalam memberikan informasi kepada anaknya termasuk bagaimana cara menjaga *personal hygiene* yang baik.

Kejadian keputihan di dunia sebesar 75% , untuk di Eropa sebanyak 25% penduduk perempuannya mengalami keputihan. Kejadian keputihan di Indonesia mencapai angka 75% dari penduduk wanitanya (BKKBN, 2009). Pada penelitian Devi (2018) kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah di Sidoarjo sebesar 40% dari 50 siswi.

Keputihan (*leukorea, white discharge, flour albus*) merupakan tanda adanya gangguan yang tidak normal yang terjadi di dalam tubuh yang mana bentuk dari keputihan ini adalah cairan tapi bukan darah yang keluar dari liang kewanitaan (Sarwono, 2016). Sesuatu yang keluar dari liang vagina yang berbentuk cair dan berwarna putih yang keluarnya berlebihan merupakan keputihan (Manuaba, 2014). Keputihan dibedakan menjadi dua kriteria yaitu normal atau fisiologis dan abnormal atau patologis. Untuk kemunculan keputihan yang normal biasanya pada sebelum mens atau sesudah mens dengan sifat yang encer, tidak berbau juga tidak dirasakan gatal. (Manuaba, 2014)

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya keputihan yaitu faktor hormonal, kelelahan fisik dan kejiwaan, serta adanya benda asing dalam organ

reproduksi. Adapun faktor pencetus lain adalah status ekonomi, pemakaian antiseptik yang mengganggu keseimbangan pH, penggunaan air sehari-hari, pemakaian pembalut atau *pantyliner* dan perilaku *personal hygiene* (Umi dan Hesti, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan cara wawancara pada mahasiswi fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah sidoarjo pada bulan Mei 2020 didapatkan bahwa dari 10 mahasiswi terdapat 8 mahasiswi (80%) mengalami keputihan dan 2 mahasiswi (20%) tidak mengalami keputihan. Berdasarkan data tersebut hampir seluruh mahasiswi mengalami keputihan. Keputihan yang fisiologis apabila kebiasaan perilaku *personal hygienenya* kurang baik maka berpotensi menjadi keputihan patologis.

Tujuan penelitian adalah untuk diketahuinya hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswi psikologi semester 2 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan kriteria inklusi bersedia mengisi kuesioner dengan usia 18-21 tahun, tidak menggunakan *pantyliner*, dan tidak menggunakan pembersih antiseptik daerah



kewanitaan. Setelah dilakukan perhitungan rumus pengambilan sampel didapatkan 23 mahasiswi dari 30 mahasiswi secara *simple random sampling*.

Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul dilakukan rekapitulasi data dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan tabel silang. Analisis data dilakukan dengan uji *eksak fisher* dengan menggunakan tingkat kemaknaan α 0,05

3. HASIL

1) Data Umum

a. Umur

Dilihat dari tingkatan umur remaja putri, maka pengumpulan data akan disajikan dengan menggunakan tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Umur

Umur	Jumlah	Persentase(%)
18	1	4,35
19	7	30,44
20	10	43,47
21	5	21,74
Total	23	100

Berdasarkan [tabel 1](#) menunjukkan bahwa hampir setengah remaja putri berusia 20 tahun yaitu sebanyak 10 remaja putri (43,47%).

b. Pendidikan Terakhir Ibu

Dilihat dari tingkat pendidikan terakhir ibu dari remaja putri, maka pengelompokan data yang disajikan dengan menggunakan [tabel 2](#) berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Pendidikan Terakhir Ibu Remaja Putri

Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
SD	1	4,35
SMP	5	21,74
SMA	15	65,22
Pendidikan Tinggi	2	8,69
Total	23	100



Berdasarkan [tabel 2](#) didapatkan sebagian besar pendidikan terakhir ibu remaja putri yaitu pendidikan SMA sebanyak 15 ibu (65,22%).

2) Data Khusus

a. Personal Hygiene

Untuk mengidentifikasi *personal hygiene* remaja putri, maka akan ditampilkan dengan [tabel 3](#) berikut ini :

Tabel 3. Distribusi Perilaku *Personal Hygiene*

Perilaku	Jumlah	Persentase(%)
Baik	8	34,78
Kurang baik	15	65,22
Total	23	100

Menurut [tabel 3](#) menggambarkan sebagian besar remaja putri mempraktikkan personal hygiene dengan baik sebanyak 15 remaja putri (65,22%).

b. Keputihan

Distribusi kejadian keputihan disajikan pada [tabel 4](#) berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Kejadian keputihan Pada Mahasiswi

Keputihan	Jumlah	Persentase (%)
Fisiologis	16	69,57
Pathologis	7	30,43
Total	23	100

Menurut [tabel 4](#) menunjukkan sebagian besar remaja putri mengalami keputihan fisiologis sebanyak 16 remaja putri (69,57%).

c. Tabulasi Silang *Personal Hygiene* dengan Keputihan

Tabel 5. Tabulasi Silang Perilaku *Personal Hygiene* dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri

Perilaku <i>personal hygiene</i>	Keputihan				Total	Eksak Fisher	
	Fisiologis		Pathologis				
	N	%	N	%	N	%	
Melakukan dg baik	13	86,27	2	13,3	15	100	P =0,026
Melakukan dengan kurang baik	3	37,5	5	62,5	8	100	
Total	16		7		23		



Berdasarkan [tabel 5](#) menunjukkan kejadian keputihan fisiologis lebih banyak (86,27%) pada remaja putri yang melakukan *personal hygiene* dengan baik daripada yang melakukan *personal hygiene* dengan kurang baik (37,5%), begitupun sebaliknya.

Setelah dilakukan perhitungan dengan uji *exact fisher* didapatkan hasil $P = 0.026 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

4. PEMBAHASAN

1) Perilaku *Personal Hygiene*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hampir seluruh remaja putri melakukan *personal hygiene* dengan baik yaitu 65,22%. Hal ini dapat dikarenakan oleh pendidikan terakhir ibu dimana sebagian besar (65,22%) berada di dalam pendidikan menengah atas (SMA) sehingga informasi yang didapat dalam melakukan *personal hygiene* mencukupi dan dapat membagikan kepada anak-anak mereka.

Pernyataan tersebut didukung oleh teori yang disampaikan oleh Notoatmodjo (2018), pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Maka semakin tinggi pendidikan ibu, semakin luas pula pengetahuan ibu sehingga dapat memberikan informasi yang mencukupi dan mendidik anaknya dalam menjaga *personal hygiene* dengan baik.

2) Kejadian Keputihan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri mengalami keputihan fisiologis sebanyak 69,57%. Hal ini memang normal terjadi pada remaja disebabkan perubahan hormon yang terjadi di masa remaja sehingga pengeluaran genital semacam lendir yang biasanya keluar saat sebelum dan sesudah haid, saat-saat tertentu seperti stress dan kelelahan fisik sehingga semua wanita mengalami keputihan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan dukungan dari teori Manuaba dkk (2014), dimana keluaran cairan dari liang kewanitaan yang bukan darah yang sifatnya encer, tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal merupakan ciri dari keputihan yang normal. Pada remaja terjadi perubahan hormon estrogen dan progesterone sehingga dapat menyebabkan keputihan yang normal terjadi seperti pada masa subur dan pada saat sebelum atau sesudah menstruasi.

3) Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* dengan Kejadian Keputihan

Terdapat hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan. Semakin baik perilaku seseorang dalam melakukan *personal hygiene* maka keputihan yang dialaminya adalah fisiologis atau normal, tetapi semakin kurang baik perilaku seseorang dalam melakukan *personal hygiene* maka keputihan yang dialaminya akan menjadi patologis atau abnormal.



Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Ramayanti (2017) yang berjudul hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan ada hubungan dengan $P= 0,0034$, penelitian lain yang mendukung yaitu pada penelitian Astuti (2018) berjudul hubungan *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan mahasiswi pada UNITRI Malang menunjukkan adanya hubungan dengan $P \text{ value}= 0,001$.

Dalam melakukan praktik *personal hygiene* yang baik dapat mengurangi risiko kejadian keputihan pathologi. Menjaga kebersihan alat genitalia, misalnya membasuh vagina dengan air yang bersih, menjaga vagina dalam keadaan kering, setelah cebok dikeringkan terlebih dahulu, tidak mempunyai kebiasaan menggunakan celana yang ketat, menggunakan celana yang berbahan katun, akan mengurangi jamur dan bakteri penyebab keputihan pathologi (Wulandari, 2016).

Menurut [Azzam \(2012\)](#), perilaku *personal hygiene* yang kurang baik seperti memakai celana dalam yang ketat, celana dalam berbahan nilon, dan tidak menjaga vagina tetap kering akan mengakibatkan kondisi vagina dan area vagina menjadi lembab, keadaan tersebut sangat disukai oleh bakteri dan jamur untuk berkembangbiak sehingga menyebabkan terjadinya keputihan pathologi. Maka dari itu seringkali berganti pakaian dalam yang berbahan katun minimal 2 kali pada saat mandi, terutama pada wanita yang aktif dan mudah

berkeringat.

Hal ini juga didukung oleh teori (Wijayanti, 2009), *personal hygiene* yang kurang baik pada remaja putri saat ini yaitu sebagian besar melakukan perawatan organ reproduksi yang kurang baik. Misalnya saja perilaku mereka sehari-hari seperti memakai celana dalam yang tidak berbahan katun, memakai celana yang ketat, dan langsung memakai celana dalam setelah cebok tanpa mengeringkan terlebih dahulu, kebiasaan tersebut dapat menjadikan area kewanitaan menjadi lembab sehingga pertumbuhan jamur dan bakteri dapat memicu terjadinya keputihan pathologi.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- 1.1 Sebagian besar remaja putri melakukan *personal hygiene* dengan baik.
- 1.2 Sebagian besar remaja putri mengalami keputihan fisiologis.
- 1.3 Ada hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

2. Saran

Untuk penelitian ini diharapkan agar memberikan pengetahuan kepada remaja cara mempertahankan perilaku *personal hygiene* yang baik agar tidak menjadi keputihan yang pathologis.



DAFTAR PUSTAKA

- Azzam, U. 2012. *La Tahzan Untuk Wanita Haid*. Jakarta: Qultum Media.
- Kusmiran, E. (2012). *kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Salemba medika.
- Manuaba, I. (2014). Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan. In *Ilmu Kebidanan*. <https://doi.org/10.1039/B9PY00221A>
- Nursalam. (2015). *Metodologi penelitian keperawatan. Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, S. (2016). Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. In *Edisi Ke-4. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- S. Notoadmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Analitik berbasis komunitas dengan desain cross sectional yang September 2018 . Sampel pada penelitian Studi perilaku Analisis yang*
- Bagus, M., & Aryana, D. (2019). *tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018*. 10(1), 88–94. <https://doi.org/10.1556/ism.v10i1.357>.
- Candrawati, H. A. J. W. E. (2018). Hubungan Perilaku Vaginal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Di Asrama putri PSIK Unutri Malang. *Nursing News*, 1, 358–368.
- Dan, P., Keputihan, P., & Pada, P. (2012). *Faktor-faktor..., Emi Badaryati, FKM UI, 2012*.
- Di, K. X., & Muhammadiyah, S. M. A. (2016). *Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Patologi Pada Siswi Kejadian Keputihan Patologi Pada Siswi Kelas X Di Sma Muhammadiyah 7*.
- Ilmiawati, H. (n.d.). *Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan*. 43–51.
- Indriyani, R., Studi, P., Kebidanan, D., Indriyawati, Y., Studi, P., Kebidanan, D., Gamar, I., Pratiwi, D., Studi, P., & Kebidanan, D. (2012). *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Ma Al- Hikmah Aeng Deke Bluto*.
- Komunikasi, J., Vol, K., & No, I. X. (2018). *Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol. IX No.1 Tahun 2018*. 1, 39–48.
- Kudus, M. (n.d.). *Hubungan perilaku*, 6, 8–15.
- Kurnia, W., & Az, S. (n.d.). *Naskah Publikasi Disusun Oleh : Ns. Winna Kurnia Sari . AZ ., S. Kep ., M . Kes Universitas Adiwangsa Jambi*.
- La, A., Mashiro, T., Kesehatan, D., & Lebak, K. (2014). *Hubungan Personal Hygiene Dengan Terjadinya Keputihan Pada Remaja Putri Wina Tresnawati Firman Rachmatullah*.
- Pengetahuan, H., Perilaku, D. A. N., Sukamto, N. R., Yahya, Y. F., Handayani, D., Liberty, I. A., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., Sriwijaya, U., Parasitologi, B., Kedokteran, F., & Sriwijaya, U. (2018). *Patologis Pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Saraswati observasional*.
- Program, D., Kebidanan, S., Malahayati, U., Fakultas, D., Masyarakat, K., Malahayati, U., Studi, P., Universitas, K., & Lampung, M. B. (2015). 1.) *Dosen Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati B. Lampung 2.) Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati B. Lampung 3.) Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati B. Lampung*. 1(3), 131–134.
- Ramayanti, A. (2017). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. *Naskah Publikasi*, 1(1), 1–11.
- Sa, U., Widyasih, H., Kebidanan, P. S. D., Vokasi, S., & Mada, U. G. (n.d.). *Personal Hygiene Habits dan Kejadian Flour Albus Patologis pada Santriwati Al-Munawwir, Yogyakarta*. 36–43.
- Usia, W., Wus, S., & Rt, D. I. (n.d.). *Kelurahan Rowosari Semarang The Related Factors To Leucorhea Of Fertile Women In Neighborhood Unit (Rt) 04 Community Units (Rw) 03 Of Rowosari Sub District Of Semarang Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang*.